

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

#### 1.1.1. Rumah Sakit Islam Maslahatul Ummah

Indonesia sebagai negara yang sedang mengalami goncangan moral bukan saja di kalangan antarumat beragama tetapi juga seagama, banyak terjadi perpecahan. Rembang sebagai kabupaten yang termasuk dalam jajaran pantai utara, mayoritas beragama Islam, yaitu dari 70.922 jiwa penduduk pada tahun 1994 penganut agama Islam mencapai 92,33 %<sup>1</sup> merasa prihatin dengan adanya keadaan negara yang demikian. Oleh karena itu, agar tidak terjadi perpecahan antargolongan, maka para tokoh agama Kabupaten Rembang mendirikan *Islamic Centre* yang tidak mengatasnamakan suatu golongan apapun, sehingga persatuan dan kesatuan tetap terjaga.

Usaha pembangunan ditujukan untuk membawa umat manusia ke arah tingkat kehidupan yang lebih baik, oleh karena itu *Islamic Centre* ini dinamakan Maslahatul Ummah. Di Indonesia, pentingnya peranserta masyarakat dalam pembangunan umumnya dan pembangunan kesehatan khususnya, telah diberikan dalam GBHN, yaitu dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan UU No 9 tahun 1960 tentang pokok-pokok kesehatan. Dalam SKN dikemukakan bahwa salah satu kebijaksanaan umum dalam pembangunan kesehatan ialah penyelenggaraan upaya kesehatan

---

<sup>1</sup> RUTRK Kabupaten Rembang.

dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, merata dan dapat diterima serta terjangkau oleh seluruh masyarakat dengan peranserta aktif masyarakat. Jadi, jelaslah bahwa peranserta masyarakat mutlak diperlukan demi suksesnya pembangunan di bidang kesehatan<sup>2</sup>. Untuk mewujudkan peranserta tersebut di kalangan umat Islam, maka Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Rembang sebagai pendiri *Islamic Centre* Maslahtul Ummah berupaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat baik lahir maupun batin berdasarkan Islam melalui mendirikan Rumah Sakit Islam sebagai wujud dari kemaslahatan umat yang merupakan tujuan didirikannya *Islamic Centre* tersebut.

Rumah Sakit Islam yang direncanakan ini merupakan rumah sakit di tingkat kabupaten. Dengan demikian Rumah Sakit Islam yang direncanakan dengan jangkauan di tingkat kabupaten, yaitu rumah sakit klasifikasi kelas C. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan, “Rumah Sakit kelas C mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik spesialistik sekurang-kurangnya spesialistik 4 dasar lengkap”.

### 1.1.2. Tata Ruang Rumah Sakit

Rumah Sakit merupakan sarana upaya kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian (Per. Men. Kes. RI No.159 B/Menkes/Per/II/1988). Oleh karena rumah sakit merupakan bangunan umum, yaitu sarana pelayanan masyarakat

---

<sup>2</sup> DR. A. Watik Pratiknya dan DR. Abdul Salam M. Sofro, *Islam, Etika, dan Kesehatan*, Rajawali Press, Jakarta, 1986, h. 248.

di bidang kesehatan agar masyarakat menjadi sejahtera, maka bangunan rumah sakit pun harus diperhatikan tata ruangnya, sehingga pengunjung merasa nyaman meskipun berada di rumah sakit.

Menurut Prof. Soewondo B. Sutedjo Dipl. Ing, menyatakan bahwa yang terutama dari rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut: “..... maka bangunan Rumah Sakit harus memegang prinsip kesehatan dan memiliki citra bersih dan higienis”. Berarsitektur adalah berbahasa dengan ruang dan gatra, dengan garis dan bidang, dengan bahan material dan suasana tempat (Mangunwijaya, 1985). Ruang dan gatra, garis dan bidang serta bahan material dan suasana tempat merupakan suatu bahan yang dapat diolah sebagai sarana penyampaian pesan bangunan kepada pengguna dan pengamat.

Penataan ruang dalam dan ruang luar akan dapat mengungkapkan pesan dari bangunan. Kesan bersih dan higienis dapat dirasakan bila mulai melihat dan melibatkan semua emosi dalam bangunan.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan yang harus memperlihatkan kebersihan dan ke-hiegenisannya, yang dalam hal ini dapat diwujudkan melalui tata ruang rumah sakit, terutama Rumah Sakit Islam yang dalam ajaran Islam kebersihan, kesucian dan kesehatan sangat diperhatikan.

Rumah Sakit Islam yang merupakan sebuah bangunan kesehatan, memegang prinsip *maslahatul ummah* dalam kegiatannya. Sebuah kegiatan yang mempunyai landasan *maslahatul ummah* juga membutuhkan sebuah wadah yang mempunyai konsep *maslahatul ummah* dalam hal tata ruang dalam dan ruang luarnya. *Maslahatul*

ummah yang merupakan kesejahteraan umat bisa diartikan sebagai hubungan manusia dengan manusia dengan dasar aqidah dan etika mempunyai karakter seimbang, harmonis, akrab dan terbuka akan ditransformasikan dalam tata ruang dalam dan tata ruang luar.

## **1.2. Permasalahan**

### **1.2.1. Permasalahan Umum**

Bagaimana menghadirkan Rumah Sakit Islam yang bisa mewadahi semua kegiatan pelayanan kesehatan dengan prinsip maslahatul ummah ?

### **1.2.2. Permasalahan Khusus**

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar yang dapat membantu proses penyembuhan melalui pendekatan konsep filosofi maslahatul ummah ?

## **1.3. Tujuan Dan Sasaran**

### **1.3.1. Tujuan**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menemukan suatu konsep wadah yang dapat menampung seluruh kegiatan dalam Rumah Sakit Islam dengan memegang prinsip maslahatul ummah.

### 1.3.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah menyusun suatu konsep tata ruang dalam dan tata ruang luar sehingga dapat membantu proses penyembuhan melalui pendekatan konsep maslahatul ummah.

### 1.4. Keaslian Tugas Akhir

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menekankan pada aspek maslahatul ummah dalam perencanaan dan perancangan dengan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar yang dapat membantu penyembuhan melalui pendekatan konsep filosofi maslahatul ummah ?”

Untuk menghindari duplikasi penulisan, terutama pada penekanan masalah, berikut ini disebutkan beberapa tugas akhir yang digunakan sebagai studi literatur dalam penulisan ini, antara lain:

1. Ari Budi Wiyanto, TA UII/1997.

Judul: Rumah Sakit Islam Di Magelang

Permasalahan:

- a. Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan sirkulasi rumah sakit yang dapat mendukung kelancaran pelayanan yang diberikan melalui konsep tata ruang dan tata massa bangunan ?
- b. Bagaimana konsep tata ruang , baik ruang luar maupun ruang dalam yang dapat membantu proses penyembuhan pasien, yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah Agama Islam tentang kesehatan ?

*Pendahuluan*

Perbedaan yang mendasar adalah penekanan pada tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan konsep filosofi *maslahatul ummah* sehingga membantu proses penyembuhan pasien.

## 2. Maas Syabirin Thahir, TA UII/1996.

Judul: Rumah Sakit Umum Tipe B Di Bengkulu

Permasalahan:

- a. Bagaimana mengupayakan agar rumah sakit umum mampu menjadi wadah pelayanan kesehatan yang optimal dan terpadu dengan lingkungannya, sehingga dapat mendukung kelancaran sistem mekanismenya, baik pelayanan medis maupun non medis ?
- b. Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan rumah sakit yang dapat mendukung kelancaran yang diberikan melalui konsep tata ruang dan tata massa serta ruang luarnya yang secara fisik maupun psikologis mampu membantu penyembuhan dan pemulihan pasien ?

Perbedaan yang mendasar adalah perancangan bangunan rumah sakit, di mana proses penyembuhan dan pemulihan pasien ditekankan pada tata ruang luar dalam dan tata ruang luar melalui pendekatan filosofi *maslahatul ummah*.

### 1.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan ditekankan pada hal-hal yang mencakup aktifitas yang diwadahi dan aspek-aspek tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan membahas filosofi dan karakteristik *maslahatul ummah* terlebih dahulu.

## 1.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara metode interview, metode observasi dan metode literatur.

### A. Metode Interview

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab kepada pihak-pihak terkait, dalam hal ini yang penulis wawancarai adalah:

1. Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Rembang, tentang keberadaan proyek.
2. Bappeda Tingkat II Kabupaten Rembang, tentang RUTRK dan peraturan daerah Kabupaten Rembang
3. DPUK Tingkat II Kabupaten Rembang, tentang master plan *Islamic Centre Maslahatul Ummah*.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang, tentang profil kesehatan masyarakat Rembang.

### B. Metode Observasi

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan dan pengamatan langsung terhadap obyek amatan, dalam hal ini yang penulis amati adalah:

1. Kondisi site yang akan dijadikan lokasi Rumah Sakit Islam.
2. Studi banding Rumah Sakit Islam tipe C di kabupaten lain.

### C. Metode Literatur

Yaitu pengumpulan data dengan pengamatan berdasarkan literatur yang berkaitan dengan kota Rembang, kesehatan, rumah sakit, *Maslahatul Ummah*, tata ruang dalam, tata ruang luar dan buku-buku lain yang berkaitan dengan permasalahan.

### 1.7. Metode Pembahasan

Pembahasan dengan menggunakan metode analisa sintesa, yaitu:

#### A. Analisa

Mengkaji data-data yang telah didapatkan dalam tahap pengumpulan data dengan cara analisis untuk diolah dan diidentifikasi setiap permasalahan yang ada dan dicari solusinya. Adapun yang dianalisa adalah lokasi dan site, orientasi bangunan, program kegiatan, ruang, penzoningan, kualitas dan suasana ruang, tata ruang luar, penampilan bangunan, pola sirkulasi, sistem pengendalian lingkungan dan sistem struktur bangunan.

#### B. Sintesa

Menyimpulkan tentang pemecahan pokok permasalahan dan di luar permasalahan yang dapat mendukung permasalahan (dalam analisis) yang digunakan sebagai pendekatan konsep dan selanjutnya menuju konsep perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Islam di Kabupaten Rembang, terdiri dari lokasi dan site, orientasi bangunan, program dan besaran ruang, penzoningan, tata ruang dalam, tata ruang luar, penampilan bangunan, sirkulasi, utilitas dan struktur bangunan.

### 1.8. Sistematika Penulisan

Penulisan ini mengungkapkan sistematika sebagai berikut:

A. Mengungkapkan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pengumpulan data, sistematika pembahasan, serta sistematika penulisan.

- B. Mengungkapkan tinjauan umum mengenai Rumah Sakit sebagai fasilitas kesehatan, yang membahas pengertian, pelayanan kesehatan, kondisi bangunan rumah sakit secara umum dan lingkungan terapi.
- C. Mengungkapkan tinjauan maslahatul ummah sebagai konsep tata ruang yang membahas tentang pengertian, filosofi dan karakteristiknya, serta transformasinya dalam desain Rumah Sakit Islam.
- D. Mengungkapkan analisa permasalahan dan di luar permasalahan yang terdiri dari lokasi dan site, orientasi bangunan, program kegiatan, ruang, penzoningan, kualitas dan suasana, tata ruang luar, penampilan bangunan, pola sirkulasi, sistem pengendalian lingkungan dan sistem struktur bangunan.
- E. Mengungkapkan Konsep dasar perencanaan dan perancangan, yang terdiri dari lokasi dan site, orientasi bangunan, program dan besaran ruang, penzoningan, tata ruang dalam, tata ruang luar, penampilan bangunan, sirkulasi, utilitas dan struktur bangunan.

### 1.9. Pola Pikir

